

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan kuantitas serta mampu bersaing di era global. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (sidiknas.2003). Pendidikan nasional merupakan usaha yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini membuat pentingnya pendidikan serta upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan proses kegiatan untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan (Purwanto, 2014:19). Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses perubahan tingkah laku dan cara berfikir, sehingga dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran. Tujuan dari pendidikan itu sendiri sebenarnya erat kaitannya dengan perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar, atau hasil yang dicapai setelah siswa belajar yang disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar adalah ketercapaian dari tujuan pendidikan setelah siswa belajar, yang dijadikan tolak ukur untuk melihat keberhasilan guru maupun sekolah terkait dengan ketercapaian tujuan. Tujuan tersebut tidak terlepas dari komponen pendidikan sebagai bagian dari proses, untuk menentukan berhasil atau tidaknya. Purwanto (2014:46) menjelaskan hasil belajar sebagai realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung pada tujuan pendidikan.

Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto, 2014:9). Maka, seorang guru harus memperhatikan metode, model, dan materi pembelajaran, serta media yang digunakan dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakter siswa.

Kesiapan belajar merupakan bagian dari perilaku belajar siswa. Perilaku erat kaitannya dengan kebiasaan seseorang yang dilihat dari perbuatan, ucapan, dan pikiran. Perilaku belajar merupakan sikap siswa ketika belajar, yang mencakup kebiasaan dan aktivitas siswa dikelas. Buddha bersabda, “bahwa perbuatan dapat dicapai melalui kehendak, karena kehendaklah orang melakukan perbuatan melalui tubuh, ucapan, dan pikiran” (*A.III.414*).

Permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menyampaikan materi, akan tetapi lebih dominan kesiapan belajar siswa. Kesiapan merupakan kunci utama sebelum memulai pembelajaran, sebab hal tersebut mempengaruhi perilaku belajar siswa dan hasil yang dicapai. Apabila siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran maka siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Apabila kebalikannya, siswa akan cenderung tidak fokus dalam pembelajaran, membuat kegaduhan, dan mengganggu siswa lain yang sedang belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Maret 2018 di SMP Bodhisattva, dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha ibu Yatmiati, S.Pd.B, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di kelas VII masih ada beberapa siswa tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran, mengobrol ketika belajar, membuat kegaduhan, mengganggu teman lain yang sedang belajar, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut mengakibatkan hasil yang dicapai hanya sebatas pencapaian KKM yaitu 70. Melihat fenomena yang terjadi di lapangan peneliti merasa bahwa permasalahan tersebut berkaitan dengan perilaku belajar siswa ketika proses belajar di kelas dan kemudian mempengaruhi hasil yang dicapai.

Permasalahan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Bodhisattva Bandar Lampung dengan judul, pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VII SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, diantaranya :

- 1.2.1 Mengobrol ketika proses pembelajaran
- 1.2.2 Membuat kegaduhan pada saat proses pembelajaran.
- 1.2.3 Mengganggu teman lain yang sedang belajar.
- 1.2.4 Tidak mengerjakan tugas.
- 1.2.5 Tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 1.2.6 Hasil belajar yang diperoleh hanya pada batas standar KKM.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diatas dibatasi agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan jelas dan tepat sasaran. Maka dari itu, pembatasan masalah tersebut berkaitan dengan judul penelitian di atas, yakni, untuk mengetahui dan seberapa besar pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VII SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, yang terdiri dari enam indikator yakni, hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VII SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018?
- 1.4.2 Berapa besar pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VII SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VII SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018.

1.5.2 Mengetahui besarnya pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VII SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018.

1.6 Manfaat

Selain tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini juga memiliki manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai perilaku belajar terhadap hasil belajar.

1.6.1.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenisnya pada waktu yang akan datang.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VII SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018.

1.6.2.2 Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita, Penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan.